



**URGENSI PARTISIPASI POLITIK KAUM MUDA DALAM
MENJAGA KEBERLANGSUNGAN DEMOKRATISASI DI
INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

LAMBERTUS LAGA HURIT

NPM: 18. 75. 6377

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2024

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Lambertus Laga Hurit
2. Npm : 18. 75. 6377
3. Judul : Urgensi Partisipasi Politik Kaum Muda dalam Menjaga Keberlangsungan Demokratisasi di Indonesia

4. Pembimbing:

1. Dr. Bernardus Subang Hayong
(Penanggung Jawab)

: 

2. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

: 

3. Dr. Yosef Keladu

: 

5. Tanggal Diterima

: 10 September 2024

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

23 September 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

[Signature]
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung : *[Signature]*
2. Dr. Yosef Keladu : *[Signature]*
3. Dr. Bernardus Subang Hayong : *[Signature]*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lambertus Laga Hurit

NPM : 18. 75. 6377

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI berjudul: Urgensi Partisipasi Politik Kaum Muda dalam Menjaga Keberlangsungan Demokratisasi di Indonesia yang merupakan satu tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero adalah benar-benar karya saya sendiri.

Jika di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 23 September 2024

Yang menyatakan



Lambertus Laga Hurit

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bahwa ini:

Nama : Lambertus Laga Hurit

NPM : 18. 75. 6377

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **“Urgensi Partisipasi Politik Kaum Muda dalam Menjaga Keberlangsungan Demokratisasi di Indonesia”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 23 September 2024

Yang menyatakan



Lambertus Laga Hurit

KATA PENGANTAR

Indonesia sebagai negara demokrasi secara filosofis mendasarkan jalannya pemerintahan sesuai keinginan dan kepentingan warga negaranya. Demokrasi adalah sarana atau alat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, efektivitas dan produktivitas alat tersebut akan dipengaruhi kesesuaian dengan kondisi objektif masyarakat dimana alat tersebut digunakan dan siapa yang menggunakan, yakni pemangku kekuasaan. Warga negara memiliki peran penting atau lebih tepatnya sebagai penggerak utama dalam menjaga keberlangsungan sistem demokrasi. Hal ini mencakup jalannya sistem politik dalam negara Indonesia. Seluruh unsur masyarakat Indonesia memiliki peran dan tanggungjawab untuk menjamin keberlangsungan sistem politik Indonesia berjalan secara demokratis. Berjalannya sistem politik yang efektif, tidak dapat semata-mata menjadi tanggungjawab lembaga pemerintah baik eksekutif, legislatif maupun yudikatif semata, melainkan juga keterlibatan aktif masyarakat dalam politik sejatinya adalah perwujudan dari pengawasan, pelaksanaan dan hasil dari apa yang disebut sebagai demokrasi.

Kaum muda sebagai salah satu unsur dalam masyarakat memiliki peran penting untuk menentukan arah demokrasi Indonesia. Partisipasi politik kaum muda dapat memberi angin segar dalam demokrasi Indonesia yang semakin hari kian digerogeti oleh praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. Pandangan politik kaum muda sekiranya memunculkan sisi kritis untuk mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. Dilatarbelakangi oleh keadaan politik di Indonesia sekarang, serta didukung oleh keterbukaan sistem informasi dan keterbukaan media komunikasi, maka keterlibatan kaum muda dalam politik menjadi menarik untuk dicermati. Penulis melalui karya tulis ini, mencoba melihat dan menganalisis keterlibatan kaum muda dalam konteks politik Indonesia saat ini. Karya tulis ini, kiranya dapat memberi pandangan baru untuk melihat politik Indonesia dari kacamata yang berbeda.

Sebagai penulis dengan mengakui segala kekurangan dan kelemahan tentunya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa bantuan dari orang-orang disekitar. Oleh karena itu, pada tempat yang paling istimewa penulis

menghaturkan puji dan syukur yang berlimpah kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas rahmat dan penyelenggaraan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan dari lubuk hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang dengan setia membantu penulis dengan caranya masing-masing. Tuhan pun hadir lewat banyak pihak yang telah mendampingi, mendukung dan memberikan masukan-masukan penting bagi penulis, antara lain:

Pertama, Dr. Otto Gusti Ndegong Madung sebagai pembimbing yang telah sabar mengoreksi, memberi masukan dan mendampingi penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. *Kedua*, Dr. Yosef Keladu sebagai penguji yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan menguji tulisan ini serta menantang penulis untuk semakin berpikir kritis. Mengoreksi serta memberikan masukan terkait kekurangan dalam penulisan yang harus diperbaiki, kritik dan saran yang sifatnya membangun demi mutunya sebuah tulisan.

Ketiga, terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua, Bapak Petrus Laga Hurit dan Ibu Maria Maring Koten yang telah mengajarkan arti kesetiaan dan ketekunan kepada penulis, sehingga penulis mampu dan dengan setia menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Mereka telah mengajarkan arti perjuangan, pengorbanan yang tulus kepada penulis dalam menggapai cita-cita. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kakak Valentinus Lewo Hurit, Kakak Yuliana Tonu Oyan, Kakak Ermelinda Saung Hurit, Kakak Paulus Blolu Gerin yang mendukung penulis baik secara forma maupun materi dan juga telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Keempat, terima kasih kepada lembaga pendidikan tinggi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero-Maumere yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang sama juga dilayangkan kepada segenap senat dosen, para pegawai dan segenap civitas akademika IFTK Ledalero yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kelima, terima kasih yang spesial kepada saudari Lafiana Rowe, teman-teman penghuni kos Remistader, Bapa dan Mama Kos Remistader, Komunitas Biara Barnabita-Maumere, Fr. Philip, Fr. Barce, Fr. Sebas, Fr. Eddy Soge, Fr. Melky Deni, Fr. Sarnus, Kakak Ius Sasato, Kakak Fahik, Nana Itho Kote, teman Cikko Laru dan semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, berbagai kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan tulisan ini dan juga berbagai masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Ledalero, 23 September 2024

Penulis

ABSTRAK

Lambertus Laga Hurit, 18. 75. 6377. **Urgensi Partisipasi Politik Kaum Muda dalam Menjaga Keberlangsungan Demokratisasi di Indonesia.** Skripsi. Program Sarjana Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Tulisan ini disusun berdasarkan rumusan masalah umum, yakni apa urgensi partisipasi politik kaum muda dalam menjaga keberlangsungan demokratisasi di Indonesia. Rumusan masalah ini kemudian dijabarkan secara khusus dalam beberapa rumusan masalah antara lain: Apa hubungan demokrasi dengan partisipasi politik? Siapa itu kaum muda dalam kehidupan demokrasi? Mengapa partisipasi politik kaum muda menjadi penting dalam menjaga keberlangsungan demokratisasi di Indonesia? Tujuan utama tulisan ini adalah untuk mengetahui dan menggali lebih dalam tentang pentingnya partisipasi politik kaum muda dalam menjaga keberlangsungan demokrasi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode penelitian kepustakaan. Penulis menggunakan literatur-literatur seperti buku, kamus, ensiklopedi, jurnal ilmiah, skripsi, manuskrip, juga beberapa sumber dari internet. Manfaat dari tulisan ini antara lain: *Pertama*, tulisan ini dapat menjadi referensi dalam memahami arti penting partisipasi politik kaum muda dalam sistem demokrasi di Indonesia. *Kedua*, membangun dan memacu kesadaran kaum muda untuk terlibat aktif dalam politik demi terciptanya kehidupan demokrasi yang lebih baik di Indonesia.

Salah satu elemen penting dalam masyarakat demokratis adalah orang muda atau kaum muda. Sulit membayangkan sebuah negara demokratis tanpa adanya keterlibatan dan partisipasi aktif dari kaum muda. Dalam konteks ini, maka sangat diharapkan keterlibatan dan partisipasi aktif dari kaum muda untuk terus menjaga esensi dari demokrasi serta merawat keberlangsungan kehidupan politik dalam sistem demokrasi di Indonesia. Pada satu sisi, partisipasi politik kaum muda menunjukkan adanya kedaulatan rakyat dan pada sisi lain, partisipasi politik kaum muda mencerminkan pemerintahan yang berasal dari, oleh dan untuk rakyat. Namun, setelah gerakan Reformasi 1998, kaum muda mengalami defisit partisipasi politik. Apalagi, agenda demokratisasi dalam semangat reformasi 1998 tidak kunjung membuahkan hasil. Maka, muncul pula semacam sikap pesimisme kaum muda untuk terlibat secara aktif dalam ranah politik.

Kaum muda dalam sejarah politik Indonesia memainkan peran penting dalam menjaga demokrasi Indonesia agar tetap berjalan. Sejak era prakemerdekaan, pemuda-pemuda Indonesia tidak hanya aktif memperjuangkan kemerdekaan, melainkan juga aktif dalam menentukan ideologi dan sistem pemerintahan negara Indonesia. Organisasi-organisasi pemuda pra-kemerdekaan seperti Budi Utomo, Sumpah Pemuda tahun 1928, hingga Gerakan Reformasi 1998, adalah bukti nyata keterlibatan politik kaum muda. Semangat keterlibatan politik itu menunjukkan karakteristik orang muda sebagai pribadi yang dinamis, visioner dan penuh dengan rasa ingin tahu.

Sikap pasif dan apatis kaum muda dalam kehidupan politik Indonesia sejatinya bertolak belakang dengan konteks politik saat ini yang diwarnai oleh korupsi, kolusi dan nepotisme. Belum lagi, praktek kotor seperti politik identitas, politik uang, politik dinasti hingga rancangan undang-undang yang dianggap menjerat suara-suara kritis masyarakat. Konteks-konteks tersebut membuat keterlibatan kaum muda menjadi urgen. Namun, beberapa tantangan dapat menghalangi partisipasi politik kaum muda diantaranya: *Pertama*, sikap apatis kaum muda yang muncul dari ciri khas psikologi untuk bebas dan tidak terikat pada sistem yang mengekang dan rumit. *Kedua*, minat dan prioritas yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan konteks dunia modern yang berorientasi pada materi. Kaum muda cenderung mengejar pekerjaan yang dapat menghasilkan materi dan mendapatkan status sosial berdasarkan pengikut dalam media sosial. *Ketiga*, *distrust* pemerintah dan masyarakat. Konsep ini berhubungan dengan keraguan pemerintah dan masyarakat umum untuk menempatkan orang muda dalam posisi strategis dalam pemerintahan. *Keempat*, Depolitisasi Lembaga Pendidikan. Lembaga Pendidikan cenderung mengutamakan pendidikan akademis yang berorientasi kerja yang perlahan mengurangi sikap kritis mahasiswa dalam menanggapi realitas politik yang penuh ketidakadilan. Para pemerintah juga terus berusaha untuk mencegah suara-suara kritis masyarakat demi melancarkan praktek-praktek kotor atau tindakan yang melenceng dari tujuan kehidupan bersama yakni keadilan.

Partisipasi aktif kaum muda dalam politik mampu merubah dan memberi arah baru dalam demokrasi Indonesia. Beberapa manfaat keterlibatan kaum muda dalam konteks politik Indonesia saat ini antara lain: *Pertama*, mengembalikan kedaulatan rakyat. Ketika politik dikuasai oleh segelintir elite maka kehadiran kaum muda mampu menjadi pendobrak tatanan kotor tersebut. *Kedua*, menguatkan nilai-nilai demokrasi. Kaum muda sebagai bagian dari masyarakat akan menguatkan nilai demokrasi bahwasannya pemerintahan itu berasal dari, oleh dan untuk rakyat. *Ketiga*, membawa perubahan. Kaum muda adalah agen perubahan. Dengan rasa penasaran dan pikiran yang dinamis serta visioner, kaum muda dapat membawa perubahan dari situasi demokrasi tepi jurang menuju kearah demokrasi yang lebih stabil.

Kata Kunci: Kaum Muda, Partisipasi, Politik, Demokrasi

ABSTRACT

Lambertus Laga Hurit, 18. 75. 6377. **The Urgency of Young People's Political Participation in Maintaining the Continuity of Democratization in Indonesia.** Thesis. Philosophy Study Program Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2024.

This article is prepared based on a general problem formulation, namely what is the urgency of young peoples's political participation in maintaining the continuity of democratization in Indonesia. This problem formulation is then specifically explained in several problem formulations, including: What is the relationship between democracy and political participation? Who are young people in democratic life? Why is youth political participation is important in maintaining the sustainability of democratization in Indonesia? The main aim of this article is to find out and explore more deeply the importance of youth political participation in maintaining the sustainability of democracy in Indonesia. The method used in this paper is the library research method. The author uses literature such as books, dictionaries, encyclopedias, scientific journals, theses, manuscripts, as well as several sources from the internet. The benefits of this article include: *First*, this article can be a reference in understanding the importance of young people's political participation in the democratic system in Indonesia. *Second*, building and encouraging young people's awareness to be actively involved in politics for the sake of creating a better democratic life in Indonesia.

One of the important elements in a democratic society is young people. It is difficult to imagine a democratic country without the involvement and active participation of young people. In this context, it is highly hoped that the involvement and active participation of young people will continue to maintain the essence of democracy and maintain the continuity of political life in the democratic system in Indonesian. On the one hand, youth political participation shows the existence of popular sovereignty and on the other hand, youth political participation reflects government that originates from, by and for the people. However, after the 1998 movement, young people experienced a deficit in political participation. Moreover, the democratization agenda in the spirit of the 1998 reforms has never produced results. So, there is also a kind of pessimism among young people about being actively involved in politics.

The young people in Indonesian political history have played an important role in keeping Indonesian democracy running. Since the pre-independence era, Indonesian youth have not only been active in fighting for independence, but have also been active in determining the ideology and government system of the Indonesian state. Pre-independence youth organizations such as Budi Utomo, the Youth Pledge of 1928, and the 1998 Reform Movement, are clear evidence of young people's political involvement. This spirit of political involvement shows the characteristics of young people as dynamic, visionary and curious individuals.

The passive and apathetic attitude of young people in Indonesian politics is actually in contrast to the current political context which is characterized by corruption, collusion and nepotism. Not to mention, dirty practices such as identity politics, money politics, dynasty politics and draft laws which are considered to ensnare critical voices from society. These contexts make youth involvement urgent. However, several challenges can hinder young people's political participation, including: *First*, young people's apathy which arises from their psychological characteristics of being free and not tied to a restrictive and complicated system. *Second*, different interests and priorities. This is related to the context of the modern world which is material-oriented. Young people tend to pursue jobs that can produce material income and gain social status based on followers on social media. *Third*, government and society distrust. This concept is related to the hesitation of the government and the general public to place young people in strategic positions in government. *Fourth*. Depoliticization of Educational Institutions. Educational institutions tend to prioritize work-oriented academic education which slowly reduces students' critical attitudes in responding to political realities full of injustice. Governments also continue to try to prevent critical voice from society in order to carry out dirty practices or actions that deviate from the goal of common life, namely justice.

The active participation of young people in politics is able to change and provide a new direction in Indonesian democracy. Some of the benefits of youth involvement in the current Indonesian political context include: *First*, restoring people's sovereignty. When politics is controlled by a handful of elites, the presence of young people is able to break through this dirty challenge. *Second*, strengthening democratic values. Young people as part of society will strengthen the democratic value that government comes from, by and for the people. *Third*, bring change. Young people are agents of change. With curiosity and a dynamic and visionary mind, young people can bring change from a democratic situation on the brink to a more stable democracy.

Keywords: Young People, Participation, Politics, Democracy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Metode Penulisan	10
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II KONSEP PARTISIPASI POLITIK DALAM SISTEM DEMOKRASI DI INDONESIA.....	11
2.1 Konsep Partisipasi Politik.....	11
2.1.1 Pengertian Partisipasi Politik	11
2.1.1.1 Pengertian Partisipasi	12

2.1.1.2 Pengertian Politik.....	13
2.1.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik.....	15
2.1.2.1 Keanggotaan Aktif dalam Suatu Organisasi Politik dan Keanggotaan Pasif dalam Suatu Organisasi Politik	15
2.1.2.2 Menjadi Anggota Aktif Maupun Pasif dalam Suatu Organisasi Semi Politik.....	16
2.1.2.3 Partisipasi dalam Rapat Umum, Demonstrasi, Protes, Kudeta dan Tindakan Kekerasan	16
2.1.2.4 Partisipasi dalam Diskusi Politik Informal	17
2.1.2.5 Partisipasi dalam Pemungutan Suara (<i>voting</i>)	17
2.1.3 Golongan dalam Partisipasi Politik.....	18
2.2 Konsep Kehidupan Demokrasi di Indonesia.....	19
2.2.1 Pengertian Demokrasi	19
2.2.1.1 Etimologis Demokrasi.....	19
2.2.1.2 Arti Demokrasi Menurut Para Ahli.....	21
2.2.1.3 Sejarah Umum Perkembangan Demokrasi	22
2.2.2 Model- Model Demokrasi di Indonesia	26
2.2.2.1 Demokrasi Klasik	27
2.2.2.2 Demokrasi Prosedural	29
2.2.2.3 Demokrasi Pluralis	32
2.2.2.4 Demokrasi Otonomi	33
2.2.2.5 Demokrasi Konsensus atau Konsosiasional	35
2.2.2.6 Demokrasi Deliberatif	36
2.2.2.7 Demokrasi Sosial	38
2.3 Partisipasi Politik dalam Sistem Demokrasi di Indonesia.....	40
2.3.1 Partisipasi Politik Sebelum Reformasi	40

2.3.2	Partisipasi Politik Pasca Reformasi.....	41
2.3.3	Peluang dan Tantangan dalam Partisipasi Politik.....	41
2.3.3.1	Tantangan-Tantangan.....	42
2.3.3.2	Pelbagai Peluang.....	44
2.3.3.2.1	Sosisalisasi Politik.....	44
2.3.3.2.2	Sistem Multipartai.....	46
2.3.3.2.3	Teknologi dan Media Informasi.....	47
BAB III KAUM MUDA DALAM POLITIK DI INDONESIA		49
3.1	Pengertian Kaum Muda.....	49
3.1.1	Pengertian Kaum Muda Secara Umum.....	50
3.1.2	Pengertian Kaum Muda Menurut KBBI.....	50
3.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kaum Muda	51
3.2.1	Aspek Kognitif Intelektual.....	52
3.2.2	Aspek Perkembangan Sosial.....	53
3.2.3	Aspek Perkembangan Moral.....	54
3.3	Karakteristik Kaum Muda	56
3.3.1	Pola Pikir	56
3.3.2	Berjiwa Dinamis.....	58
3.3.3	Keunikan.....	59
3.4	Kaum Muda dalam Politik Indonesia	59
3.4.1	Sejarah Partisipasi Politik Kaum Muda di Indonesia.....	59
3.4.1.1	Era Prakemerdekaan.....	59
3.4.1.2	Era Demokrasi Terpimpin	62

3.4.1.3 Era Demokrasi Pancasila	65
3.4.1.4 Era Reformasi	68
3.4.2 Potensi-Potensi Kaum Muda dalam Politik Indonesia	70
3.4.2.1 Idealisme dan Sikap Kritis Kaum Muda	70
3.4.2.2 Orientasi Akan Masa Depan	71
3.4.2.3 Kaum Muda Yang Visioner	72
BAB IV PROBLEMATIKA KEHIDUPAN POLITIK, KONTRIBUSI	
POSITIFTERHADAP DEMOKRATISASI, TANTANGAN DAN	
DAMPAK DARI PARTISIPASI POLITIK KAUM MUDA DALAM	
MENJAGA KEBELANGSUNGAN DEMOKRATISASI DI	
INDONESIA	74
4.1 Problematika Kehidupan Politik dalam Sistem Demokrasi	
di Indonesia	74
4.1.1 Praktek Dinasti Politik dan Kemunduran Demokrasi di Indonesia	75
4.1.2 Menguatnya Praktik Politik Idetitas dan Praktek Politik Uang	80
4.1.3 Melemahnya Kebebasan Berpendapat	82
4.1.4 Gejala Otoritarianisme Baru	85
4.2 Partisipasi Politik Kaum Muda dalam Sejarah Demokrasi di Indonesia	
Serta Kontribusi Positif terhadap Demokratisasi di Indonesia.....	89
4.2.1 Bangkitnya Kaum Muda Indonesia.....	89
4.2.2 Era Reformasi	91
4.3 Tantangan Partisipasi Kaum Muda dalam Politik	93
4.3.1 Apatisme Kaum Muda.....	93
4.3.2 Minat dan Prioritas Yang Berbeda.....	95

4.3.3	<i>Distrust</i> Pemerintah dan Masyarakat Terhadap Kaum Muda.....	98
4.3.4	Praktek Depolitisasi Kampus (Mahasiswa Hanya Untuk Belajar)	100
4.3.5	Hubungan antara Kampus dan Kaum Muda.....	102
4.4	Dampak Partisipasi Politik Kaum Muda untuk	
	Keberlangsungan Demokratisasi di Indonesia.....	104
4.4.1	Mengembalikan Kedaulatan Rakyat dan Martabat Bangsa Indonesia	104
4.4.2	Mewujudkan Kehidupan Demokrasi yang Semakin Demokratis	106
4.4.3	Terwujudnya Pemerintahan yang Semakin Tertata	109
4.4.4	Kaum Muda Sebagai Agen Perubahan (<i>agent of change</i>).....	110
BAB V	PENUTUP	112
5.1	Kesimpulan.....	112
5.2	Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....		117